

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 66 responden yang diambil dari 4 desa di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul, yaitu Desa Tamanan, Jagalan, Singosaren, dan Wirokerten yang memenuhi kriteria inklusi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

7.1.1 Karakteristik Keluarga Balita

1. Pendidikan ibu balita hampir setengahnya dikategorikan menengah sebesar 47,00%.
2. Ibu balita hampir setengahnya tidak bekerja sebesar 39,4%.
3. Pendidikan ayah balita setengahnya yang dikategorikan menengah sebesar 50,00%.
4. Ayah balita hampir setengahnya bekerja sebesar 40,90%.
5. Total pendapatan orang tua balita hampir seluruhnya dikategorikan cukup sebesar 81,80%.

7.1.2 Kejadian Kegemukan pada balita

1. Karakteristik jenis kelamin anak balita sebagian besar laki-laki sebesar 59,10%.
2. Karakteristik anak balita sebagian besar berusia 48-59 bulan 60,60%.
3. Prevalensi kegemukan hampir setengahnya sebesar 43,90%.

7.1.3. Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Kejadian Kegemukan

1. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta.

2. Tidak ada hubungan antara pendidikan ayah dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta.
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta.
4. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta.
5. Tidak ada hubungan antara pendapatan total orang tua dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta.

7.2 Saran

1. Pihak puskesmas terutama ahli gizi diharapkan memperhatikan prevalensi kegemukan untuk dilakukan intervensi mengenai bahaya kegemukan dengan edukasi gizi tentang faktor penyebab kegemukan dan cara mencegah kegemukan.
2. Dilakukan penelitian yang bersifat multi center untuk melihat gambaran kegemukan yang lebih obyektif di wilayah yang lebih luas.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi hasil ini dengan memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kegemukan.